

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak sekedar hanya akan memperoleh ilmu dan wawasan pengetahuan, namun dengan pengetahuan itu juga nantinya manusia akan menjadi termanusiakan (memanusiakan-manusia) dan kembali kepada tujuan asalnya sebagai hamba Allah SWT. Untuk dapat merealisasikan hal itu, maka pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang konstruktif sesuai dengan kebutuhan zaman dan fitrah (potensi) manusia.

Pendidikan bukan hanya berbicara pengetahuan (*kognitif*), dan sikap (*afektif*) saja, tetapi pendidikan mencakup pengamalan (*psikomotorik*) dari apa yang dipelajari. Layaknya iman, pendidikan tidak hanya cukup berkeyakinan dalam hati dan diucapkan dengan lisan, akan tetapi iman butuh perwujudan atau tindakan nyata dalam proses kehidupan.¹

Menurut Sugarda Poerbakawatja yang menguraikan pengertian pendidikan dalam artian yang luas, yaitu semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya (orang menamakan hal juga

¹ Ainul Faiz, *Strategi dan Aksi Pendidikan Karakter*, (Malang: Penerbit Genius Media, 2014), 19-21.

“mengalihkan kebudayaan”) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.²Namun menurut Jhon Dewey, dalam pengertian yang luas atau umum pendidikan harus dimulai sejak manusia lahir hingga meninggal. Pengertian yang lebih luas lagi, pendidikan dimulai pada waktu anak masih berada dalam kandungan yang disebut *pendidikan pranatal*. Dalam pengertian yang khusus pendidikan dimulai sejak anak lahir sampai tercapainya kedewasaan.³

Kitab suci al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam, sementara pendapat para shahabat dan ulama Muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber dan pokok dengan bantuan para shahabat dan ulama. Maka pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fithrah*), maupun ajaran yang sesuai dengan fithrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat.⁴

Anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan

²Sugarda Poerbakawatja, *Ensikopledi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 1.

³Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta, 1986), 29.

⁴Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet I, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 16,33.

kemampuannya. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi peserta didik, masyarakat, dan bangsa.

Sedangkan definisi Pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah memiliki berbagai masalah, salah satunya rendahnya daya serap terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam yang masih rendah. Lemahnya daya serap peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu mengupayakan perbaikan dengan

⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 134-135.

suatu pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik lebih memiliki banyak kesempatan dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa secara komperhensif, yang memungkinkan peserta didik dapat menyerap dan mengingat materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Mengaktifkan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal.

Hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat dilihat langsung hasilnya. Juga disamping itu, hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh hasil-hasil dari bagian-bagian pendidikan secara keseluruhan dan tahap-tahap dari pendidikan sebelumnya. Tujuan umum pendidikan itu biasanya dikaitkan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut. Pandangan hidup biasa berupa agama atau aliran filsafat tertentu. Dalam merumuskan tujuan itu pandangan hiduplah sebagai dasarnya. Tujuan pendidikan haruslah berpangkal pada falsafah dan pandangan hidup yang berdasarkan agama dan pandangan hidup, karena itu dalam merumuskan tujuan pendidikan dari masing-masing negarapun berbeda.⁶

Dari begitu banyaknya metode pembelajaran yang ditemukan para ahli, tidak semua bisa diaplikasikan dan cocok dengan kondisi para peserta

⁶Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam Perspektif Teori dan Praktek*, cet II (Jakarta Selatan: AMP Press, 2006), 83.

didik. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba berexperiment dengan menerapkan metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran *Mind Map* merupakan cara belajar dengan menggunakan teknik belajar yang akan berdampak pada peserta didik karena metode *Mind Map* pengaplikasiannya akan melibatkan dimana peserta didik akan lebih aktif dari pada guru, dengan demikian peserta didik dapat memfungsikan otak secara optimal sehingga pembelajaran tersebut mampu membangkitkan minat, bermakna, pemahaman materi, dan memunculkan nilai-nilai yang matang.

Mind Map pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan. *Mind Map* merupakan teknik pembuatan catatan atau mencatat struktur yang mudah dipahami dan mudah diingat tanpa harus membuang banyak waktu dengan menggunakan warna, garis, dan lambang, gambar, kata-kata berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami dan akrab di otak. Selain itu *Mind Map* juga akan mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri, dengan belajar mandiri peserta didik nantinya akan mampu mengembangkan kemampuan dan memfokuskan serta merefleksi dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dipelajari.⁷

Mind Map merupakan cara mencatat yang sangat efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran peserta didik, serta sistem berfikir bisa terpancar

⁷Melvin L. Silberman. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Yapendis. 2004), 175.

(*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah dan dapat melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. *Mind Map* juga disebut sebagai alat organisasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah.

Menurut Doni Swadarma, *Mind Map* adalah metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.⁸

Mind Map tidak hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja, tetapi juga cocok digunakan untuk peserta didik yang memiliki karakteristik belajar auditori, kinestetik, dan lain sebagainya. Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek itu. Hanya saja dengan menggunakan metode *Mind Map* sebuah ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. Sebab *Mind Map* merupakan metode yang bekerja dengan cara memasukkan setiap potongan informasi baru yang didapat oleh peserta didik. Semakin banyak kaitan potongan ingatan yang melekat pada setiap informasi dalam kepala akan semakin mudah untuk mengaitkan keluar apapun informasi yang dibutuhkan.⁹

⁸Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Gramedia 2013), 3.

⁹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Alam, 2005), 5.

Metode *Mind Map* merupakan sebuah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya. Penggunaan *Mind Map* ini menggunakan keterampilan kata, gambar, nomor, logika, ritme, dan warna dalam satu cara unik. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. *Mind Map* bisa diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Map* cocok jika diaplikasikan dalam proses pembelajaran, karena mudah dipahami dan dapat meringkas pembahasan yang awalnya banyak menjadi sedikit dan tersusun rapi dalam sebuah peta konsep. *Mind Map* tidak hanya cocok untuk digunakan saat pelajaran saja, akan tetapi juga bisa untuk menyusun suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana. Dalam pembelajaran peserta didik akan lebih memahami suatu materi ketika peserta didik ikut serta di libatkan dalam materi tersebut, dan metode *Mind Map* merupakan suatu metode yang mengharuskan peserta didik aktif dalam materi yang sedang berlangsung.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah perubahan sikap dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan kualitas pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajar serta aspek pemahaman, sikap, dan ketrampilan,

sedangkan untuk memperoleh itu semua harus didukung dengan proses belajar yang baik.

Saat pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi, daya serap peserta didik bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor *intelegensi* mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dimana hal demikian bisa jadi berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Perbedaan daya serap siswa sebagaimana disebutkan tadi, itu memerlukan strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan cara menggunakan sebuah metode. Dengan memanfaatkan metode guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak berhasil tidaknya suatu pembelajaran, guru harus pandai menentukan strategi apa yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁰

Setiap materi memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan berbeda-beda, demikian juga karakteristik siswa didalam kelas antara yang satu dengan yang lainnya juga berbeda. Hal tersebut menjadi pengetahuan bagi guru untuk dapat menggunakan atau menerapkan metode yang bervariasi, sehingga materi dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik tanpa ada rasa terbebani. Metode pembelajaran diusahakan menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Pemilihan suatu metode pembelajaran bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan

¹⁰Syaifulbahri Djamarah dan Aswan zain. *Strategi Pembelajaran*. Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), 84-87.

memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan harapan agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik dan maksimal.¹¹

Melalui *Mind Map* materi dapat diringkas, meskipun objek yang dikaji luas, hemat tenaga dan waktu dalam menjelaskan secara keseluruhan, karena menjelaskan hubungan antar bagian-bagiannya dengan bahasa yang singkat, memacu untuk berfikir teratur dan tersusun lebih logis, merangsang imajinatif, melatih siswa untuk membentuk dan menjadikan informasi lebih efektif, disamping juga menyenangkan, tidak membosankan dan mengembangkan kreatifitas siswa.¹²*Mind Map* atau pemetaan pemikiran menjadi salah satu cara yang kreatif untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari saat itu, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. Meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka dapat mengidentifikasi suatu materi dengan lebih jelas dan mengasah kekreatifan peserta didik tentang materi itu. Menggunakan metode *Mind Map* membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisir gagasan, sebab teknik ini mampu membantu peserta didik menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis, serta bagaimana cara memulainya. *Mind Map* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur

¹¹Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Cet 2, (Jakarta: Rajawali pers 1986), 90.

¹²Tony buzan, *Mind Map untuk meningkatkan kreatifitas*.(Jakarta: Gramedia 2004), 9.

berbagai hal. Adapun langkah-langkah menggunakan metode *Mind Map* adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudia berganti peran. Begitu juga untuk kelompok selanjutnya.
- 5) Seluruh siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
- 7) Kesimpulan atau saran.¹³

Seperti itulah cara pengaplikasian metode *Mind Map* dalam pembelajaran, selain mudah, *Mind Map* juga membuat peserta didik terlibat langsung dengan materi yang sedang berlangsung. Keaktifan peserta didik sangat penting karena dengan keaktifan peserta didik, guru dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik.

¹³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),105-107.

SMP Negeri 18 Surabaya merupakan salah satu dari sekian banyaknya sekolah negeri di kota Surabaya. Memiliki tempat yang strategis karena mudah dijangkau dan suasana yang tenang karena lokasi sekolah berada di area kompleks perumahan. SMP Negeri 18 adalah sekolahan yang sangat disiplin dari segi apapun. Sistem pembelajaran di SMP Negeri 18 sangat diperhatikan oleh para guru dengan cara menggunakan suatu metode, diharapkan dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar serta menjadi motivasi agar tidak ada kata lelah dalam menuntut ilmu. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau biasa disingkat PAI adalah salah satu dari sekian banyaknya mata pelajaran di bangku sekolah, pada mata pelajaran PAI terdiri dari tiga guru dengan jumlah peserta didik kelas VII dibagi menjadi tujuh kelas yaitu kelas VII A-G dengan total keseluruhan 269 peserta didik, kelas VIII dibagi menjadi sembilan kelas yaitu kelas VIII A-I dengan total keseluruhan 344 peserta didik dan kelas IX dibagi menjadi tujuh kelas yaitu kelas IX A-G dengan total keseluruhan 282 peserta didik. Pada penelitian ini penulis hanya terfokuskan dengan satu kelas saja, yakni kelas VIII E, karena kelas tersebut sudah menerapkan metode *Mind Map* dalam beberapa materi PAI, Pembelajaran PAI dalam satu pekan berdurasi 3 jam yang dibagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pada hari senin 11.00 dan rabu pukul 13.00

Salah satu guru PAI di SMP Negeri 18 Surabaya yang sudah menerapkan metode *Mind Map* yaitu bu dina, beliau menggunakan metode

dengan tujuan agar mempermudah pemahaman materi PAI pada peserta didik. Bu dina sudah menerapkan metode *Mind Map* pada kelas VIII E dengan jumlah peserta didik 37. Adapun langkah-langkah yang digunakan bu dina dalam pengaplikasian metode *Mind Map* dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tata cara pengaplikasian metode *Mind Map*.
- 2) Menyampaikan gambaran tentang materi yang akan diringkas dalam metode *Mind Map*
- 3) Peserta didik diminta untuk menyiapkan kertas karton dan benda-benda yang dibutuhkan.
- 4) Membagi peserta didik dalam satu kelompok yang berjumlah minimal 5 dan maksimal 6.
- 5) Setelah membuat *Mind Map* guru meminta peserta didik untuk menjelaskan.
- 6) Kesimpulan dan saran

Dari paparan diatas adanya ketidak sesuaian antara teori yang ada dibuku dan praktek pengaplikasian metode *Mind Map* di SMP Negeri 18 Surabaya. Jika menurut teori yang ada di salah satu buku langkah-langkah pengaplikasian metode *Mind Map* ada sebanyak 7 langkah, sedangkan pada pengaplikasian metode *Mind Map* versi bu dina hanya ada 6 langkah, sehingga adanya perbedaan antara kajian teori dengan praktik dilapangan.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang efektifitas penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran PAI, dengan judul: Penerapan Metode *Mind Map* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI bab IX Kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran materi PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya sebelum menggunakan metode *Mind Map* ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya setelah menggunakan metode *Mind Map* ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Mind Map* pada mata pelajaran PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya
2. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan metode *Mind Map* pada mata pelajaran PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Mind Map* pada mata pelajaran PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan terpenting untuk pendidikan di Indonesia. Banyaknya metode dalam dunia pendidikan diharapkan agar dapat menambah rasa semangat para peserta didik dalam mencari ilmu. Semoga dengan adanya penelitian penerapan metode *Mind Map* dapat bermanfaat dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Agar dapat memberdayakan guru PAI dalam menggunakan metode *Mind Map* yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata pelajaran PAI, dan dapat menjadi bahan acuan untuk dipertimbangkan dalam menggunakan metode pengajaran.

- b. Bagi siswa

Penerapan metode *Mind Map* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PAI, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan acuan dalam memperoleh keterampilan dalam kegiatan mengajar di sekolah guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan menjadikan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang penerapan metode *Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI, akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variabel, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Faridah Mustofiyah (2011/2012)

Penelitian yang dilakukannya berjudul “Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagelen Tahun 2011/2012. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan belajar al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Bagelen.¹⁴

2. Puji Oktavia Pratiwi, Udin Supriadin, Saepul Anwar (2015)

Penelitian yang dilakukannya berjudul “Efektifitas Penggunaan *Mind Map* untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi PAI: Studi Quasi Eksperiment Materi Ajar Perintah Menyantuni Kaum Du'afa dalam Q.S. Al-Isra' [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 terhadap Siswa Kelas XI SMA Yayasan Atika SundaBandung Tahun Ajaran 2013-2014. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitiannya nonequivalent control group design yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak acak. Teknik pengumpulan datanya adalah tes kognitif, dan untuk menganalisa data yang dihasilkan penulis menggunakan uji perbedaan dua rerata, uji normalitas, homogenitas, uji t dan uji efektivitas dengan menentukan gain ternormalisasi. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa menggunakan metode *Mind Map* tidak efektif.¹⁵

3. Ahmad Irfan (2015)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Agama Islam Kelas VIII di SMP

¹⁴Faridah Musthofiyah, “Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Bagelen Tuban”(Skripsi—Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), ix.

¹⁵PujiOktavia Pratiwi, “Efektifitas Penggunaan *Mind Map* untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Meteri PAI: Studi Quasi Eksperiment Materi Ajar Perintah Menyantuni Kaum Du'afa dalam Q.S. Al-Isra' [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 terhadap Siswa Kelas XI SMA Yayasan Atika Sunda”, vol I (Jurnal--Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), 2.

Yanuari Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat.” Pada penelitian ini menggunakan metode *kuasi eksperimen*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi belajar PAI siswa. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka salah satu langkah yang digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Mind Map* sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan secara efektif.¹⁶

4. Wiranti, Prisilia Dhika (2017)

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping(Peta Pemikiran) dengan Media Gambar Untuk Memperbaiki Proses Belajar Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bangunan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016-2017”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dengan perencanaan berupa menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk tindakan siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TGB SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 pada mata

¹⁶Ahmad Irfan, “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuari Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), ii.

pelajaran Konstruksi Bangunan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping (peta pemikiran) dengan media gambar dapat : (1) memperbaiki proses belajar dan (2) meningkatkan hasil tes evaluasi belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Siswa menjadi lebih baik dalam proses belajar meliputi aktivitas belajar, partisipasi siswa dalam diskusi dan proses belajar dengan metode mind mapping. Hasil tes evaluasi belajar siswa mengalami kenaikan persentase sebesar 9,88% dari pra siklus sampai siklus I, dan dari siklus I ke siklus II naik 68,74%, pada aktivitas belajar siswa, partisipasi siswa dan proses belajar dengan metode mind mapping sudah mencapai predikat Baik dan Sangat Baik.¹⁷

5. Novitasari, Rista (2018)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Discovery Learning Dipadu Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 3”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan selama 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran yang sama. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu refleksi, perencanaan, tindakan, dan observasi. Subjek

¹⁷Wiranti, Prisilia Dhika, ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping(Peta Pemikiran) dengan Media Gambar Untuk Memperbaiki Proses Belajar Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bangunan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Surakarta” (Tesis—Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017), ii.

penelitian adalah 46 siswa (18 laki-laki dan 28 perempuan) kelas XI IPA 3. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Prosedur penelitian menggunakan metode spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Target penelitian adalah peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar $\geq 20\%$ pada akhir siklus. Data diobservasi menggunakan tes dengan rubrik dari Sanchez dan Ruiz dan berdasarkan indikator berpikir kritis dari Facione. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model discovery learning dipadu mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 3 pada materi sistem koordinasi. Berdasarkan hasil tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa target penelitian dapat tercapai, yaitu peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 28.0%.¹⁸

Setelah membaca ke lima penelitian diatas, penelitian terdahulu tidak menjelaskan bagaimana langkah-langkah penggunaan *Mind Map*, sehingga para pembaca akan penasaran seperti apa penggunaan *Mind Map* yang benar dan tepat. Itulah minusnya dari ke lima penelitian tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti diatas, baik dari segi lokasi penelitian maupun fokus penelitian, meskipun penelitian diatas sama-sama menggunakan metode *Mind Map*. Penelitian

¹⁸Novitasari, Rista “Penerapan Model Discovery Learning Dipadu Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 3” (Tesis—Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2018) , ii.

ini difokuskan pada penerapan metode *Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI bab IX kelas VIII E di SMP Negeri 18 Surabaya sebagai lokasi penelitian.

F. Defisi Operasional Variabel

1. Metode *Mind Map*

a. Pengertian metode *Mind Map*

Mind Map adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan baik berfikir dan belajar.¹⁹

Dengan menggunakan metode *Mind Map* dapat membantu peserta didik dalam banyak hal, seperti: merencana,berkomunikasi, Menjadi lebih kreatif, Menghemat waktu, Menyelesaikan masalah, Memusatkan perhatian, Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, Mengingat dengan lebih baik dan Belajar lebih cepat dan *efesien*.²⁰

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya, meskipun hasil belajar siswa menjadi sebuah

¹⁹Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016), 16.

²⁰Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Alam, 2005), 4-8.

tujuan akhir, bukan berarti pengalaman belajar siswa menjadi tidak penting.²¹

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah).²² Pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tata-laku dan perasaan tentu saja berdasarkan nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan.

Pembahasan penelitian ini hanya terfokuskan pada materi PAI kelas VIII E bab IX dengan judul “Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru”.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan judul, penulis menyusunnya menjadi bab per bab yang dibagi dalam 5 bab, diawali dari:

Pada bab I pendahuluan ini, penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

²¹Herman Yosep Sunu Endrayanto, Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), 32.

²²Akh. Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press 2014), 12.

Pada bab II landasan teori meliputi pembahasan tentang metode *Mind Map* :pengertian, langkah-langkah, kelebihan, kekurangan. Pembahasan tentang Hasil Belajar: Pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, indikator (Kriteria). Pembahasan tentang PAI: Pengertian, dasar pendidikan Agama Islam, tujuan PAI, ruang lingkup.

Pada bab III Metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek penelitian, rancangan dan langkah-langkah penelitian serta analisis data penelitian.

Pada bab IV paparan dan analisa dan menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan hasil penelitian, dan analisa dari hasil penelitian.

Pada bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

